

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus narkoba di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang belum bisa diselesaikan, padahal berbagai macam upaya penanganan serta penanggulangan sudah dilakukan melalui berbagai gerakan, atau sosialisasi penanggulangan kasus narkoba, bahkan panti-panti rehabilitasi juga turut di bangun guna menanggulangi kasus narkoba. Faktanya hingga saat ini kasus narkoba masih belum bisa diselesaikan secara keseluruhan.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dalam kurun 11 tahun dari 2006 sampai 2016 cenderung semakin berkurang. Dilihat dari prevalensi tingkat penyalahgunaan narkoba, angka prevelensi pernah pakai menurun dari 8,1% di tahun 2006 menurun menjadi 3.8% di tahun 2016. Dapat juga diartikan jika 8 dari 100 orang mahasiswa/pelajar yang menyalahgunakan narkoba maka saat ini hanya 4 orang yang menggunakan narkoba.¹ Penurunan yang terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir hingga tepatnya tahun 2016 lalu menjadi gambaran secara umum bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba dari setiap propinsi di kalangan mahasiswa dan pelajar.

Berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat terjadi karena

¹ BNN. *Ringkasan Eksekutif Hasil Survey Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar Dan Mahasiswa Di 18 Provinsi* (Jakarta: Puslidan BNN 2016) hal 19.

Krisis multidimensi pada bangsa ini terjadi pada moral dan akhlak. Ini terjadi karena agama tidak lagi digunakan masyarakat sebagai tuntunan. Secara keseluruhan agama mengajarkan pada pemeluknya untuk berbuat baik dan meninggalkan semua perbuatan yang tidak baik.² sehingga munculah berbagai masalah sosial yang ada dimasyarakat. Fenomena sosial ini tentunya menjadi ancaman bagi anak-anak dan remaja yang ada di Indonesia dengan mengikuti berbagai trend yang ada di masyarakat tanpa mau melihat sisi baik dan buruk berlandaskan agama.

Remaja di Yogyakarta pelajar SMP/SMA sederajat dan mahasiswa menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba karena Yogyakarta menjadi tempat belajar para pelajar dari seluruh penjuru Indonesia. Ini menyebabkan Yogyakarta sebagai Kota Pelajar menjadi target penggunaan narkoba. Para pelajar dan mahasiswa pengguna narkoba mendapatkannya dari pasar gelap dengan berbagai cara.

Dampak fisik dari penyalahgunaan narkoba dapat merusak sistem syaraf pusat mulai dari Terganggunya sistem saraf pusat atau *neurologis* seperti: mulai berhalusinasi, terganggunya kesadaran, kejang-kejang, kerusakan syaraf. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkotika melebihi kemampuan tubuh untuk

² Bagus Setiawan, Mohamad Thohir. *Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pesantren Dzokrussyifa 'asma Berjomusti Sendang Agung Paciran Lamongan*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.) Vol 05. No 02. hal 93.

menerimanya hingga akhirnya berakibat pada kematian.³

Selain dampak fisik dampak mental juga juga menjadi akibat penyalahgunaan narkoba. Berbagai dampak mental yang merusak kepribadian pengguna lainnya.⁴ Melakukan penanganan dan penyembuhan kasus penyalahgunaan narkoba mulai dari meminum obat-obatan herbal, obat-obatan kimia, terapi fisik, terapi non fisik hingga metode penyembuhan menggunakan dzikir dan sebagainya. Dalam proses penyembuhan kasus penyalahgunaan narkoba selain melakukan penyembuhan secara fisik para korban penyalahgunaan narkoba mendapatkan berbagai terapi non fisik guna menyembuhkan kembali rohani.

Bimbingan dan konseling Islam menjadi hal yang sangatlah penting dilakukan. Mulai dari bimbingan personal, kelompok, bimbingan mental, bimbingan spiritual, dan reintegrasi sosial.⁵ Karena dengan bantuan pembimbing para korban kasus pengguna narkoba memulai lagi membangun mental, moral, akhlaq, dan kembali mengingat Tuhannya. Selain itu faktor yang sangat mendukung dalam penyembuhan para pengguna adalah dukungan dari lingkungan, pergaulan yang sehat dan yang paling utama adalah faktor keluarga dalam membantu dalam masa penyembuhan dalam menangani kasus narkoba ini.

³ BNN, *Mahasiswa Dan Bahaya Narkoba, Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan . Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia .* (Jakarta, BNNRI 2012) hal 15

⁴ M. Wresniwiro, *Masalah Narkotika Psikotropika Dan Obat-Obat Berbahaya*, (Jakarta: Mitra Bintibnas 1999), Cet 1, hal 30

⁵ Safa'ah Dkk, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidanan Anak, Studi Pada Bapas Kelas 1 Semarang*, (Semarang, Jurnal Sawwa, Vol 12, No 2, 2017) hal 216

Pondok Pesantren Nurul Haromain adalah salah satu Pondok pesantren dengan sistem belajar mengajar yang didalamnya terdapat juga rehabilitasi untuk menangani gangguan jiwa dan penyalahgunaan narkoba. Pondok Pesantren Nurul Haromain berani mengambil langkah pengadaan Pusat rehabilitasi guna membantu meringankan beban pemerintah selain itu pondok pesantren juga membantu meringankan keresahan masyarakat yang tidak mampu membawa saudara mereka yang mengalami gangguan jiwa atau menjadi penyalahguna narkoba.⁶ Pengadaan pusat rehabilitasi di Pondok Pesantren salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi dan membantu permasalahan masyarakat dengan sistem dan penanganan yang lebih religius dan islami. Dengan keterbatasan yang ada Pondok Pesantren Nurul Haromain mampu menjadi salah satu Instansi Rujukan Rawat Jalan bagi para Pengguna dan Orang dengan Gangguan Jiwa hingga saat ini.

B. Pokok Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan Peran Bimbingan Dan Konseling Islam dalam kaitannya dengan kasus penggunaan narkoba remaja.

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada remaja pengguna narkoba di tempat rehabilitasi Pondok Pesantren Nurul Haromain Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam remaja pengguna narkoba di tempat rehabilitasi Pondok

⁶ Hasil wawancara Konselor Adiksi Agus Kurniawan, di kantor yayasan al-Maliky, sabtu, 17 maret 2018 pukul 10.45

Pesantren Nurul Haromain Yogyakarta?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam remaja pengguna narkoba di tempat rehabilitasi Pondok Pesantren Nurul Haromain Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan peran Bimbingan dan Konseling Islam pengguna Narkoba Pondok Pesantren Nurul Haromain Yogyakarta
- b. Mendeskripsikan dampak yang dirasakan setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam Pondok Pesantren Nurul Haromain Yogyakarta
- c. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pengguna narkoba Pondok Pesantren Nurul Haromain Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan , pertimbangan dan perbandingan dalam disiplin Bimbingan dan Konseling Islam, ilmu dakwah dan penyuluh agama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi : mahasiswa, dalam melakukan bimbingan konseling islam atau penyuluhan

pada kasus sosial yang ada di masyarakat dan khususnya pada remaja pengguna narkoba, bagi pusat rehabilitasi remaja pengguna narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan tolak ukur program Peran Bimbingan dan Konseling berbasis agama Islam, Sementara bagi para dosen dan umum penelitian ini bisa di manfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai pendorong untuk meningkatkan segala aktivitas yang ada di lembaga pendidikan dan Pusat Rehabilitasi sosial khususnya penyalahgunaan Narkoba.